

## RINGKASAN

MARISCA FITRIANI ZAEN. Perbandingan Sikap Konsumen terhadap Produk Tarlet sebelum Modifikasi dengan sesudah Modifikasi. Comparison of Consumers Attitude towards Tarlet Product before and after Modification. Dibimbing oleh SILVIA DEWI SAGITA ANDIK.

Tujuan umum dari laporan adalah menganalisis perbandingan sikap konsumen terhadap produk tarlet modifikasi dengan tarlet sebelum modifikasi. Tujuan khususnya adalah (1) Mengidentifikasi tahapan pembuatan produk tarlet modifikasi, (2) Menganalisis biaya produksi produk tarlet modifikasi, (3) Menganalisis kandungan energi dan zat gizi produk tarlet modifikasi, (4) Menganalisis sikap konsumen terhadap produk tarlet modifikasi dengan tarlet sebelum modifikasi.

Indonesia mempunyai tiga masalah gizi (*triple burden*) yaitu *stunting* dan *wasting*, *obesitas*, dan kekurangan zat gizi mikro. Data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi berat badan lebih atau obesitas sebesar 16,0% pada remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun. Berdasarkan *survey* UNICEF pada tahun 2017 ditemukan adanya perubahan pola makan dan aktivitas fisik pada remaja sehingga asupan kalori yang lebih menyebabkan obesitas. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), proporsi konsumsi buah dan sayur kurang dari 5 porsi per hari dengan rata-rata sebesar 95,5%, dengan persentase sebesar 96,8 % pada kelompok usia 10 – 14 tahun dan persentase sebesar 72,3 % pada kelompok usia 15 – 19 tahun (Riskesdas, 2018). Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) secara umum menganjurkan konsumsi sayuran dan buah-buahan untuk hidup sehat sejumlah 400 gram per per hari, yang terdiri dari 250 gram sayuran. Mengonsumsi sayuran juga baik untuk melindungi kesehatan tubuh, termasuk dalam menjaga berat badan (Mitchell, 2012). Sayuran yang dikonsumsi juga tidak hanya dijadikan sebagai hidangan sayur, tetapi bisa dijadikan hidangan *snack*.

Masyarakat biasanya mengonsumsi *snack* atau makanan selingan sebanyak 2 hingga 3 kali dalam sehari. Dalam memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi pada waktu makan selingan, masyarakat dapat mengubah pola makan *snack* masyarakat menjadi gemar mengonsumsi sayur. Konsumsi sayur dapat dimodifikasikan dengan hidangan *snack* yang bentuknya menarik, contohnya hidangan tarlet. Hidangan tarlet dimodifikasikan dengan mengubah resep. Produk tarlet modifikasi dengan sebelum modifikasi dapat diuji dengan analisis sikap konsumen metode Fishbein. Berdasarkan hasil uji sikap konsumen yang telah dilakukan, yaitu hasil sikap konsumen secara keseluruhan terhadap delapan atribut produk modifikasi adalah sebesar 173,62 dan pada produk sebelum modifikasi sebesar 148,91. Secara keseluruhan konsumen lebih menyukai produk modifikasi dari pada produk sebelum modifikasi. Atribut produk modifikasi lebih unggul pada atribut penampilan, warna, rasa, porsi, tingkat kematangan, kemasan, dan harga, tetapi atribut tekstur lebih unggul pada produk sebelum modifikasi.

**Kata Kunci:** Fishbein, Obesitas, Tarlet